KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai teori-teori terkait dengan penelitian yang mendasari topik skripsi seperti teori utama penelitian (*grand theory*), teori mengenai *auditor switching*, serta bagaimana kaitannya dengan *auditor switching*. Semua pembahasan tersebut akan tertuang pada sub bab landasan teoritis. Peneliti juga akan membahas penelitian terdahulu yang berisi hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Selain berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, peneliti akan membahas kerangka pemikiran, yaitu merupakan gambaran yang menunjukan hubungan masing-masing variabel yang akan diteliti. Pada bagian akhir peneliti akan membahas tentang hipotesis penelitian yang merupakan anggapan sementara penulis akan hasil penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Grand Theory

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi terjadi karena adanya kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) untuk melakukan tugas demi kepentingan pemilik perusahaan (*principal*) termaksud pendelegasian otoritas pengambilan keputusan para manajemen (*agent*). Pemilik perusahaan (*principal*) sebagai pemasok modal memberikan kepercayaan pada

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

manajemen (*agent*) untuk mengelola aset yang dimilikinya dan agen wajib melaporkan perkembangan aset tersebut kepada pemilik perusahaan (*principal*) secara berkala. Namun, dalam perjalanannya hubungan yang diharapkan harmonis ternyata menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan pribadi manajemen yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymmetric information*. Hal tersebut membuat pihak pemilik perusahaan (*principal*) untuk mewaspadai segala perilaku yang dilakukan oleh manajemen (*agent*) serta memiliki ketidakpercayaan apakah kepentingan mereka telah diutamakan oleh manajemen (*agent*). sehingga diperlukan pihak ketiga untuk menjembatani konflik antara prinsipal dan manajemen (*agent*) yaitu auditor.

Auditor dalam hal ini memiliki tanggung jawab dalam memeriksa serta memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dan melakukan pengawasan serta pengevaluasian terhadap kinerja manajemen, sehingga tidak terjadi kesalahan informasi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut PSAK 1 (2015:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Auditor haruslah menjadi pihak independen yang tidak mudah terpengaruh terhadap kepentingan manajemen sebagai klien. Independensi dalam penampilan akuntan publik sangatlah penting bagi para pengguna informasi laporan auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Penurunan independensi auditor terjadi karena hubungan perikatan yang terjalin lama antara auditor dengan klien. Independensi auditor akan berpengaruh pada tingkat kualitas audit yang diberikan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka dikhawatirkan semakin rendah auditor dalam menemukan dan mencegah perusahaan dalam memanipulasi laba dan juga dalam pengungkapan atas ketidakmampuan perusahaan. Semakin lama hubungan auditor dengan klien dikhawatirkan independensi auditor semakin berkurang sehingga diperlukannya perotasian auditor guna menjaga independensi dan kompetensi auditor (Darya & Puspitasari, 2017).

Sulistriani & Sudarno (2012) menyatakan bahwa Konflik keagenan yang terjadi antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) seringkali membuat pemilik perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan pergantian manajemen. Pergantian manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS), sehingga pemegang saham harus melakukan pergantian manajemen yang baru yaitu direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO). Dengan adanya CEO yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti dalam bidang akuntansi,keuangan dan pemilihan sebuah KAP. Manajemen yang baru cenderung akan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebijakan-kebijakannya agar mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

b. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh (Ross, 1977) yang menyatakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manfaat utama teori ini adalah akurasi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan. Informasi tersebut

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

bermanfaat untuk pembuatan keputusan investor. Sebelum dipublikasi, laporan keuangan diaudit terlebih dahulu oleh auditor. Dalam proses pengauditan apabila suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang buruk maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai resiko audit yang tinggi. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal atau isyarat merupakan Tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk mengetahui informasi yang lebih akurat dan lengkap mengenai internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Sinyal yang diberikan diperoleh dari laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dimana manajemen cenderung melakukan *window dressing* atau penundaan pelaporan hutang (Dewi & Wiratmaja, 2017).

2. Auditing

Pengertian *auditing* menurut Arens et al (2016:4)

*"**Auditing** is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person"*

Pada definisi pernyataan auditing diatas terlihat bahwa audit atas laporan keuangan dilaksanakan sebagai proses dalam menyimpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menentukan apakah penyajian laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan kriteria tertentu. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP SA 200) Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang laporan keuangan yang disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor harus melakukan pengujian yang tepat untuk menentukan apakah terdapat kesalahan penyajian pada laporan keuangan maupun pernyataan yang salah dalam penyajian laporan keuangan untuk menyesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Arens et al (2016 : 12-14) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis utama audit, yaitu :

a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan bukti bukti mengenai apakah laporan keuangan sudah disajikan secara wajar tanpa mengandung kesalahan material atau salah saji lainnya, dengan kriteria standar akuntansi internasional. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit (*auditee*) sudah mengikuti prosedur, aturan, atau peraturan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Audit Operasional

Audit operasional mencakup pengevaluasian, efisiensi dan efektivitas perolehan bukti- bukti dari setiap bagian dari prosedur operasi organisasi dan metode aktivitas operasi suatu entitas. Mencakup evaluasi struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan daerah lain di mana auditor yang memenuhi syarat. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi operasi computer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya.

3. *Auditor Switching*

a. Pengertian *Auditor Switching*

Auditor switching atau pergantian KAP maupun auditor adalah perilaku oleh perusahaan klien untuk melakukan perpindahan auditor. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor klien ataupun faktor auditor (Priyatna & Pramono, 2015). Fitriani & Zulaikha (2014) menyatakan *auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) maupun dari KAP yang bersangkutan (misalnya *fee audit*, kualitas audit, dan sebagainya) di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Auditor switching dilakukan untuk mengurangi kemungkinan penurunan independensi auditor hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap independensi profesi akuntan publik (Darya & Puspitasari, 2017). Khasharmeh (2015) menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat menyebabkan pergantian auditor dan mengurangi independensi auditor. Faktor yang pertama disebabkan oleh perusahaan klien itu sendiri, yang terdiri dari kesulitan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

keuangan, perubahan manajemen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan faktor yang kedua disebabkan oleh auditor yang mengaudit perusahaan tersebut, meliputi biaya audit, opini audit, dan kualitas audit.

b. Peraturan Terkait *Auditor Switching*

Peraturan mengenai *auditor switching* atau rotasi Jasa Akuntan Publik dinyatakan pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3 ayat (1) bahwa pemberian jasa audit umum laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Namun, pada pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik" pasal 11 ayat (1) di jelaskan bahwa KAP tidak lagi di batasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP), yaitu selama 5 (lima) tahun berturut-turut.

c. Jenis-Jenis *Auditor Switching*

Auditor switching dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Auditor switching yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary auditor switching*) terjadi apabila klien mengganti auditornya tanpa ada peraturan yang mewajibkan klien untuk melakukan pergantian auditor. Apabila pergantian auditor tersebut dilakukan oleh perusahaan, maka hal ini menimbulkan kecurigaan dari stakeholder. Muncul pertanyaan mengapa perusahaan melakukan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

pergantian auditor secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah (Fitriani & Zulaikha, 2014).

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. *Financial Distress*

Menurut Altman et al (2019 : 8) Perusahaan dalam kesulitan keuangan (*Financial distress*) mengalami kekurangan arus kas yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban utangnya, sehingga mengakibatkan kegagalan perusahaan (*Corporate failures*) dan pengajuan kebangkrutan (*Bankruptcy filling*). *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan (Wijaya, 2015). Adanya kondisi keuangan yang buruk merupakan sinyal tersendiri bagi auditor sebagai resiko audit yang tinggi. Berdasarkan PSA No. 30 SA 341 (IAPI,2011) yang menjelaskan tentang "Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya" , Standar Audit ini yang melandasi keputusan auditor dalam mengeluarkan *statement Going Concern annual report*. *Financial distress* yang terjadi di suatu perusahaan dapat meningkatkan potensi terjadinya penerbitan opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Pemilik peusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching* ketika menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (Ginting & Fransisca, 2014). Kondisi *financial distress* yang terjadi secara terus menerus akan menyebabkan kelangsungan usaha perusahaan terganggu (Arsana & Latrini, 2018).

(Altman, 1968) mendefinisikan *financial distress* dengan menemukan suatu formula yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan Multiple Discriminant Analysis (Z-Score). Z-Score merupakan suatu skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio-rasio keuangan yang mnunjukan tingkat

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman juga menggolongkan *financial distress* ke dalam empat istilah umum, yaitu:

a. *Economic Failure*

Economic Failure (Kegagalan ekonomi) tejadi ketika pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya termasuk biaya modal. Usaha yang mengalami hal tersebut dapat meneruskan operasinya sepanjang kreditur berkeinginan untuk menyediakan tambahan modal dan pemilik dapat menerima tingkat pengembalian (*return*) di bawah tingkat bunga pasar.

b. *Business Failure*

Business Failure (Kegagalan bisnis) seringkali digunakan untuk menggambarkan berbagai macam kondisi bisnis yang tidak memuaskan. *Business failure* mengacu pada sebuah perusahaan yang berhenti beroperasi karena ketidakmampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau mendatangkan penghasilan yang cukup untuk menutupi pengeluaran. Sebuah bisnis yang menguntungkan dapat gagal jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi pengeluarannya. Altman et al (2019 : 8-10) menyebutkan penyebab kegagalan bisnis yaitu :

(1) Kinerja Pengoperasian yang buruk dan pengaruh keuangan yang tinggi

(2) Kurangnya inovasi teknologi

(3) Likuiditas dan goncangan pendanaan

(4) Tingkat pembentukan bisnis baru yang relative tinggi

(5) Deregulasi industry utama

(6) Kewajiban yang tidak terduga

c. *Insolvency*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Insolvency (Keadaan bangkrut) dapat dibedakan dalam 2 kategori yaitu:

(1) *Technical Insolvency*, merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo sebagai akibat dari ketidakcukupan arus kas

(2) *Insolvency in Bankruptcy Sense*, merupakan kondisi dimana total kewajibannya lebih besar dari nilai pasar total asset perusahaan sehingga memiliki ekuitas yang negatif.

d. *Legal Bankruptcy*

Legal Bankruptcy merupakan sebuah bentuk formal kebangkrutan dan telah disahkan secara hukum.

5. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun karena adanya kemauan sendiri dari direksi untuk mengundurkan diri. Adanya manajemen yang baru memungkinkan melakukan perubahan dibidang akuntansi perusahaan seperti pemilihan KAP yang baru. Pergantian manajemen pada perusahaan biasanya diikuti oleh perubahan dalam bidang akuntansi dan keuangan maupun perubahan pada pemilihan auditor/KAP, perusahaan akan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan manajemen yang baru (Saputra, 2017). Pergantian manajemen menurut Khasharmeh (2015) menjadi salah satu penyebab perusahaan melakukan pergantian KAP yang berasal dari klien (*client related factor*).

Pergantian manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direktur utama dalam suatu perusahaan. Direktur utama merupakan fungsi jabatan tertinggi dalam sebuah perusahaan yang secara garis besar bertanggungjawab mengatur perusahaan secara

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

keseluruhan. Tugas direktur utama adalah sabagai pengambil keputusan, pemimpin, pengelola dan eksekutor dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya (Lesmana & Kurnia, 2016).

6. Opini Audit

Perusahaan memerlukan jasa auditor independen untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangannya. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor ini menghasilkan sebuah opini audit yang nanti akan digunakan oleh para pemegang saham dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan bagi perusahaan. Auditor kemungkinan besar akan bertanggung jawab bila ia menerbitkan opini audit yang tidak tepat. Laporan audit merupakan langkah terakhir atas seluruh proses tahap audit.

Manajemen tentu sangat menginginkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) terhadap laporan keuangannya untuk menarik investor. Hudaib & Cooke (2005) menyatakan bahwa setelah menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya. Opini audit dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak eksternal, seperti investor yang enggan membeli saham di perusahaan yang mendapat opini audit *qualified*, atau *adverse* bahkan disclaimer. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat (8) menjelaskan bahwa laporan auditor independen adalah laporan yang ditandatangani oleh Akuntan Publik yang memuat pernyataan pendapat atau pertimbangan Akuntan Publik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

mengenai apakah asersi suatu entitas telah sesuai dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Menurut Arens, et al (2016 : 47-52), opini audit terdiri dari 5 jenis, yaitu:

a. Laporan standar tanpa pengecualian

Laporan audit standar tanpa pengecualian berisi delapan bagian yang berbeda:

(1) Judul laporan (*Report title*)

Standar auditing mensyaratkan bahwa laporan harus diberi judul yang mengandung kata independen. Kewajiban mencantumkan kata independen dimaksudkan untuk memberi tahu para pemakai laporan bahwa audit tersebut dalam segala aspeknya dilaksanakan secara tidak memihak atau tidak bias dalam semua aspek.

(2) Alamat laporan audit (*Audit report address*)

Laporan ini umumnya ditujukan kepada perusahaan, pada pemegang saham, atau dewan direksi perusahaan dalam beberapa tahun terakhir, hal ini telah menjadi hal yang biasa untuk mengalamatkan laporan ini kepada dewan direksi dan para pemegang saham untuk menunjukkan bahwa auditor independen terhadap perusahaan.

(3) Paragraf pendahuluan (*Introductory paragraph*)

Paragraf pertama laporan menunjukkan bahwa kantor akuntan publik bersangkutan telah melaksanakan audit, hal ini dimaksudkan untuk membedakan laporan audit dari laporan kompilasi atau laporan review. Paragraf pertama juga menyatakan laporan keuangan yang telah diaudit, termasuk catatan atas laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

keuangan dan tanggal neraca serta periode akuntansi untuk laporan laba rugi dan laporan arus kas.

(4) Paragraph lingkup (*Scope paragraph*)

Paragraf ini menyatakan tentang apa yang auditor lakukan dalam audit. Paragraf ini pertama menyatakan bahwa auditor mengikuti standar audit yang diterima secara umum oleh AS. Untuk audit perusahaan publik, paragraf akan menunjukkan bahwa auditor mengikuti standar Dewan Pengawas akuntansi perusahaan publik. Karena laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi, Paragraf ini juga menyatakan bahwa audit dirancang untuk mendapatkan bukti apakah telah terbebas dari kesalahan pernyataan material.

(5) Paragraf pendapat (*Opinion paragraph*)

Paragraf terakhir dalam laporan audit standar menyatakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Bagian laporan ini begitu penting, sehingga sering kali keseluruhan laporan audit dinyatakan secara sederhana sebagai pendapat auditor.

(6) Nama dan alamat KAP (*Name of CPA firm*)

Nama mengidentifikasi kantor akuntan publik (KAP) atau praktisi yang melaksanakan audit. Biasanya yang dicantumkan adalah nama kantor akuntan publik, karena seluruh bagian dari kantor akuntan publik mempunyai tanggung jawab hukum dan profesional untuk memastikan bahwa kualitas audit memenuhi standar profesional.

(7) Tanggal laporan audit (*Audit report date*)

Tanggal yang tepat untuk mencantumkan pada laporan audit adalah ketika auditor menyelesaikan prosedur audit di lokasi pemeriksaan. Tanggal ini merupakan hal

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

yang penting bagi para pemakai laporan karena menunjukkan hari terakhir dari tanggung jawab auditor untuk mereview peristiwa-peristiwa penting yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan.

Laporan auditor ini diterbitkan apabila kondisi-kondisi berikut terpenuhi:

(1) Semua pernyataan laporan keuangan – neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan dan laporan arus kas – sudah termasuk dalam laporan keuangan.

(2) Ketiga standar umum telah dipatuhi dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan.

(3) Bukti audit yang cukup memadai dan telah terakumulasi telah terkumpul dan auditor telah melaksanakan penugasan audit ini dengan sedemikian rupa sehingga membuatnya mampu menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi.

(4) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah tercantum dalam catatan kaki serta bagian-bagian lainnya dari laporan keuangan.

(5) Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambah sebuah paragraph penjelas atau memodifikasi kalimat dalam laporan audit.

b. Laporan wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas atau modifikasi kata-kata.

Laporan auditor ini memenuhi kriteria audit yang lengkap dengan hasil yang memuaskan dan laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa penting atau wajib untuk memberikan informasi tambahan dalam laporan keuangan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Berikut ini adalah penyebab paling penting dari penambahan paragraph penjelas atau modifikasi kata-kata pada laporan wajar tanpa pengecualian standar:

(1) Kurangnya penerapan yang konsisten dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.

(2) Keraguan yang substansial mengenai *going concern*.

(3) Auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dirumuskan.

(4) Penekanan pada suatu hal atau masalah.

(5) Laporan yang melibatkan auditor lain.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Opini wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat pembatasan ruang lingkup auditor atau tidak diterapkannya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan hanya saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan dinyatakan dengan wajar.

Laporan wajar dengan pengecualian dapat berbentuk kualifikasi atau pengecualian atas ruang lingkup dan pendapat audit maupun pengecualian atas pendapat saja. Pengecualian ruang lingkup dan pendapat audit dapat dikeluarkan hanya ketika auditor tidak mampu mengumpulkan semua bukti yang dibutuhkan oleh standar audit yang berlaku secara umum. Oleh karena itu, jenis kualifikasi ini digunakan ketika lingkup auditor telah dibatasi oleh klien atau ketika keadaan ada yang mencegah auditor melakukan audit secara lengkap.

d. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) hanya digunakan ketika auditor meyakini bahwa laporan keuangan secara keseluruhan secara material keliru atau menyesatkan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bahwa mereka tidak memberikan posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan GAAP. Laporan pendapat tidak wajar dapat timbul hanya ketika auditor memiliki pengetahuan, setelah penyelidikan yang memadai, tidak adanya kesesuaian dengan GAAP.

e. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Laporan dengan tidak memberikan pendapat hanya diterbitkan bila pendapat dikeluarkan ketika auditor tidak mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan secara keseluruhan cukup disajikan secara wajar. Perlunya laporan dengan tidak memberikan pendapat dapat timbul karena pembatasan yang parah pada ruang lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut kode perilaku profesional antara auditor dan kliennya.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang memiliki ukuran besar, biasanya tersedia juga informasi yang semakin banyak untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar pada umumnya kurang memiliki motivasi untuk melakukan pemerataan laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar (Ginting & Fransisca, 2014). Fitriani & Zulaikha (2014) menyatakan bahwa peningkatan ukuran juga berhubungan dengan delegasi tugas lebih tinggi yang dapat dikaitkan dengan "*loss of control*" oleh pemilik atas tindakan karyawan. Pada situasi ini, perusahaan dapat melakukan perikatan dengan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

auditor yang memiliki kualitas lebih tinggi sebagai suatu cara untuk mengurangi kemungkinan "*loss of control*".

Selain itu, ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa : "Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah". Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan klien dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan log natural total aset sebagai proksi terhadap ukuran perusahaan klien karena nilai aset relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

8. Ukuran KAP

Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 70/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Ginting & Fransisca (2014) menyatakan Salah satu peran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan adalah untuk memberikan jasa atestasi atas laporan keuangan perusahaan. Pemberian opini oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan memiliki pengaruh yang penting

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen (Kurniaty et al., 2014).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 mengacu kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
©Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	R.M Aloysius Pangky Wijaya(2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien Dependen: *Auditor Switching* Independen: *Financial Distress,* Opini Audit, Perubahan Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan, Peluang untuk memanipulasi *Income* Regresi Logistik 1. Opini Auditor, ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* 2. kesulitan keuangan (*financial distress*), pergantian manajemen, peluang untuk memanupilasi income tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*
2.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji	I G A Asti Pratini dan I.B Putra Astika (2013) Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia Dependen: *Auditor Switching* Independen: Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Regresi Logistik

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

	Hasil	1. Opini Auditor, Ukuran KAP, tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* 2. Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*
3.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015) Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada *Voluntary Auditor Switching* Dependen: *Auditor Switching* Independen: Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Audit,dan Pergantian Manajemen Regresi Logistik 1. *Audit Delay*, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen berpengaruh secara signifikan pada *voluntary auditor switching.* 2. Opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*
4.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Lilik Suryanti (2015) Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit dan Opini Audit Terhadap *Auditor*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

		Switching Pada Perusahaan Industri Jasa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013
	Variabel	Dependen: *Auditor Switching* Independen: Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, *Financial Distress*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit
	Metode Uji	Regresi Logistik
	Hasil	1. Pergantian Manajemen ,dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* 2. Kepemilikan public, *Financial distress*, Ukuran perusahaan, dan Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching.*

© Hakcipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

5.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Kevin Lesmana dan Ratnawati Kurnia (2016) Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Voluntary Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014)
	Variabel	Dependen: *Auditor Switching* Independen: Pergantian Manajemen, Opini Audit tahun sebelumnya, *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien
	Metode Uji	Regresi Logistik
	Hasil	1. Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* 2. Opini audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *voluntary auditor switching*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

6.	Nama Peneliti (Tahun)	Ni Luh Putu Paramita Novi Astuti dan I Wayan Ramantha (2014)
	Judul Penelitian	Pengaruh *Audit Fee* , Opini *Going Concern* , *Financial Distress* Dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor
	Variabel	Dependen: *Auditor Switching* Independen: *Audit Fee*, Opini *Going Concern*, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan
	Metode Uji	Regresi Logistik
	Hasil	1. *Audit Fee*,opini audit *Going Concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *auditor switching* 2. *Financial Distress* tidak berpengaruh pada *auditor switching*
7.	Nama Peneliti (Tahun)	Binti Luthfiyati (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Audit Tenure* Terhadap Auditor Switching
	Variabel	Dependen: *Auditor Switching* Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, *Audit Tenure*
	Metode Uji	Regresi Logistik

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

	Hasil	1. Ukuran Perusahaan , Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* 2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*
8.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	Maria Ulfah (2014) Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013) Dependen: *Auditor Switching* Independen: Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran KAP,dan Pergantian Manajemen Regresi Logistik 1. Ukuran KAP, Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* 2. Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

9.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel Metode Uji Hasil	Yuka Faradila dan M. Rizal Yahya (2016) Pengaruh Opini Audit , *Financial Distress* , dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) Dependen: *Auditor Switching* Independen: Opini Audit, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Regresi Logistik 1. Opini audit, pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching* 2. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*
10.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel	Nurin Ari Fitriani, Zulaikha (2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012) Dependen: *Auditor Switching*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

		Independen: Ukuran Perusahaan Klien, Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, Opini Audit, Pergantian Manajemen,dan Kompleksitas Perusahaan Klien Regresi Logistik 1. Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress* , dan Kompleksitas Perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* 2. Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*
	Metode Uji Hasil	
11.	Nama Peneliti (Tahun) Judul Penelitian Variabel	Robby Aditya Putra dan Ita Trisnawati (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Dependen: *Auditor Switching* Independen: Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Presentasi perubahan *Return On Asset, Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Publik
	Metode Uji Hasil	Regresi Logistik 1. Opini Audit , Pergantian Manajemen , Ukuran KAP , Persentasi Perubahan *Return On Asset* , *Financial Distress* , Pertumbuhan Perusahaan ,

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

1.		Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Opini Audit terhadap A*uditor Switching*

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Putra, 2014). Ada beberapa pendapat audit yang mendorong perusahaan berganti KAP seperti opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) yang kebanyakan pendapat tersebut tidak disukai oleh klien karena opini tersebut menunjukan adanya masalah dalam laporan keuangannya yang dapat mengakibatkan pandangan negatif bagi investor (Priyatna & Pramono, 2015). Hudaib & Cooke (2005) menyatakan bahwa setelah menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditornya. Manajemen cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP atas laporan keuangan yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa data yang disajikan sudah bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungkapkan (Pratini & Astika, 2013). Apabila auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan keinginan manajemen, maka ada kemungkinan bahwa manajemen perusahaan akan melakukan *voluntary auditor switching* (Fitriani & Zulaikha, 2014). Pengaruh Opini audit terhadap auditor switching juga didukung peneliti sebelumnya oleh Faradila & Yahya (2016) dan Luthfiyati (2016) yang mengatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Karena opini dari auditor menjadi sumber informasi penting

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan untuk penilaian apakah perushaaan tersebut dalam kondisi yang baik, maupun untuk pihak eksternal.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Kurniaty et al (2014) menyatakan Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan melakukan pergantian auditor karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan lebih memilih berganti auditor yang harganya sesuai dengan kemampuan finansialnya saat itu (Lesmana & Kurnia, 2016). Faradila & Yahya (2016) menyatakan *financial distress* menunjukkan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Apabila perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, maka langkah terakhir yang harus ditempuh adalah likuidasi. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Perusahaan harus melakukan berbagai analisis terkait dengan kebangkrutan perusahaan. Analisis ini akan bermanfaat bagi perusahaan agar dapat melakukan suatu antisipasi atas kemungkinan kondisi yang lebih buruk (Wijaya, 2015). Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* juga didukung penelitian sebelumnya oleh Arsana & Latrini (2018) yang menyatakan bahwa *financial distres*s berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang semakin tinggi tingkat *financial distress*nya cenderung untuk mengganti auditornya dibandingkan perusahaan lain yang tingkat *financial distress*nya lebih rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun karena adanya kemauan sendiri dari direksi untuk mengundurkan diri (Saputra, 2017). Pergantian manajemen menjadi salah satu faktor yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap *auditor switching*. Fitriani & Zulaikha (2014) menyatakan manajemen baru mungkin tidak puas dengan kualitas dan biaya dari auditor yang sebelumnya dan meminta pergantian auditor. Manajemen baru mungkin mencari auditor baru yang sepakat dengan metode pelaporan baru yang menunjukan hasil keuangan yang lebih baik. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan kantor akuntan public (Suryanti, 2015). Pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Pawitri & Yadnyana (2015) yang mengatakan bahwa *auditor switching* dapat terjadi karena adanya pergantian manajemen, biasanya suatu perusahaan akan mencari KAP yang sepandan dengan kebijakan dan pelaporan akutansinya.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Kurniaty et al., 2014). Luthfiyati (2016) menyatakan semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam , semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Laporan keuangan suatu perusahaan juga akan selaras dengan dengan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki reputasi yang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

dan baik berperan sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan publik sehingga mereka lebih berhati–hati dalam melakukan pelaporan keuangan, serta berdampak pada perusahaan tersebut harus mendapatkan hasil laporan audit yang berkualitas agar dapat dipercaya oleh publik (Darya & Puspitasari, 2017). Hal ini merupakan kewajiban dari manajer yang sebagai manajemen memiliki pertanggungjawaban kepada pemegang saham (Investor) untuk memberikan kesejahteraan dan kepercayaan kepada para pemegang saham selaku pihak eksternal (*principal*). Manajemen sebagai *agent* cenderung melakukan pergantian auditor dan memilih KAP yang lebih besar seperti KAP *Big Four* karena dianggap mampu menjembatani kebutuhan *principal* dan *agent*. Darya & Puspitasari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena besar kecilnya suatu perusahaan diindikasikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut, perusahaan dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big Four*.

5. Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah bentuk suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik. Luthfiyati (2016) menyatakan ukuran KAP merupakan dasar dari penentuan ukuran suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan melihat besar kecilnya suatu KAP tersebut. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan ke dalam KAP yang berafiliasi dengan Big 4, dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. Investor akan lebih cenderung untuk memakai data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Lesmana & Kurnia, 2016). Wijaya

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

(2015) menyatakan ukuran KAP juga menentukan kredibilitas dari auditornya. KAP yang berukuran besar cenderung memiliki kredibilitas dan tingkat keahlian yang tinggi. Perusahaan sendiri juga akan lebih memilih KAP yang mempunyai tingkat keahlian yang tinggi terutama untuk perusahaan- perusahaan yang telah *go public* karena terkait dengan pertanggungjawaban dengan *shareholder*nya dan kepercayaan publik. Wijaya (2015) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, karena ukuran KAP mencerminkan reputasi dan kualitas yang lebih baik. KAP yang besar dipersepsikan lebih memiiki reputasi yang baik dalam memelihara tingkat independensinya dibandingkan dengan KAP kecil.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran.

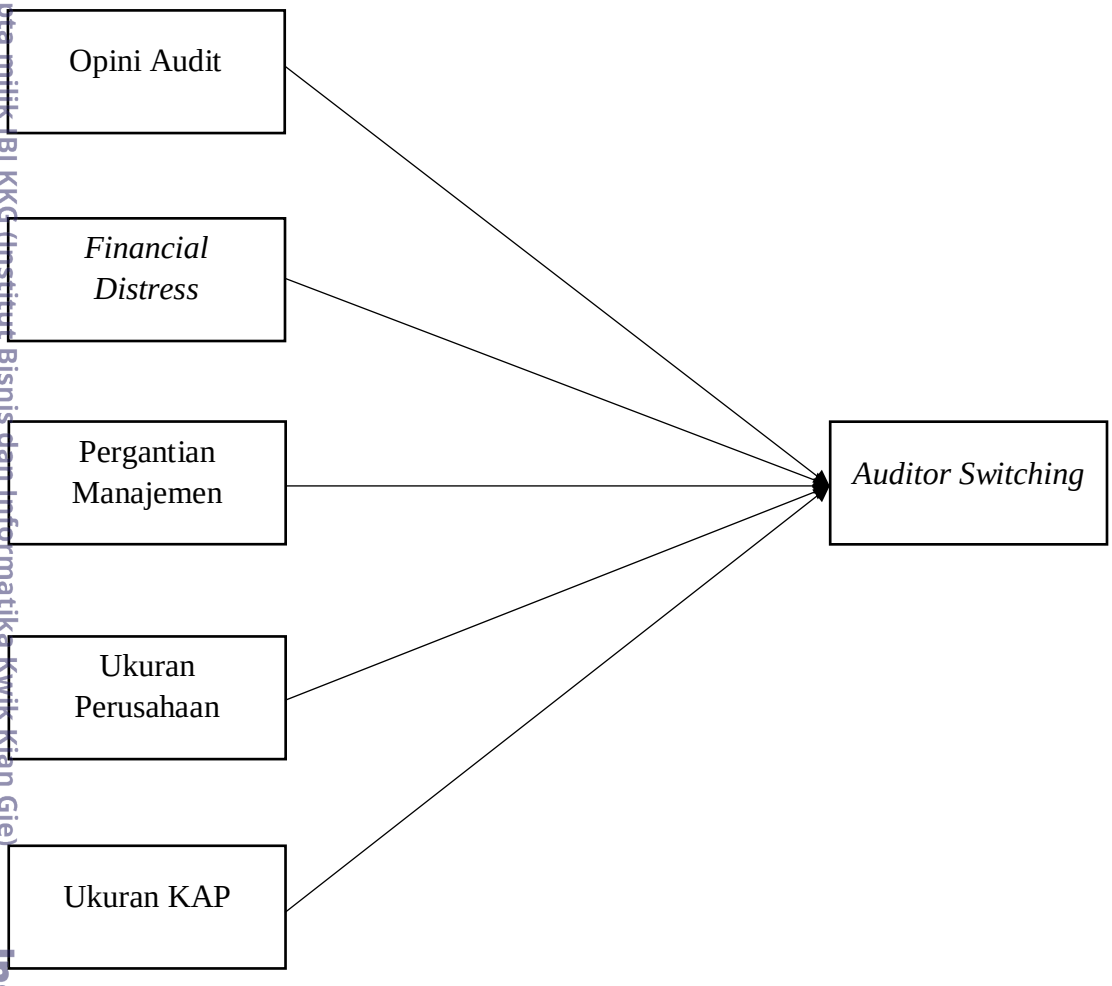

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha_1 = Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ha_2 = *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ha_3 = Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ha_4 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Ha_5 = Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian